

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan peringkat jumlah penduduk terbanyak nomor 4 di dunia dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai 278 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023 (BPS, 2023). Namun, lebih dari setengah populasi di Indonesia, sekitar 157 juta jiwa berada di Pulau Jawa. Apabila dilihat dari segi luas, Jawa merupakan pulau terkecil dari 5 pulau besar, namun menampung lebih dari setengah populasi sehingga dapat dikatakan Jawa merupakan pulau yang padat penduduk. Disisi lain, jumlah penduduk semakin bertambah banyak sehingga lahan akan semakin terbatas, dan muncul dampak negatif lain.

Sebagai pusat perekonomian Indonesia, Jakarta merupakan Provinsi di DKI Jakarta yang mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat signifikan. Dari tahun 2013 hingga tahun 2023, telah terjadi pertambahan penduduk sebanyak 702.152 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk tersebut mendorong perkembangan kawasan perkotaan dan permukiman padat penduduk di DKI Jakarta. Bahkan pada wilayah tertentu berkembang menjadi daerah permukiman kumuh. Perkembangan penduduk kemudian mendorong permukiman padat, selanjutnya menjadi penyebab terjadinya bencana kebakaran perkotaan/permukiman yang setiap tahun terjadi di DKI Jakarta (Sudiana et al., 2018).

Bencana Kebakaran merupakan situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/permukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Bencana kebakaran tidak dapat diprediksi kapan dan dimana akan terjadi. Aksesibilitas yang rendah seperti jalan-jalan di permukiman yang tidak sesuai standar menyebabkan

manuver mobil pemadam terganggu. Tidak adanya jalur evakuasi yang tepat sesuai menambah permasalahan jika terjadi bencana kebakaran (Osman et al., 2022).

Dalam penanggulangan kebakaran, keberadaan pos damkar menjadi sangat penting karena menjadi aktor utama dalam aksi tanggap bencana kebakaran. Ketika terjadi bencana kebakaran, damkar berperan memadamkan api dan mengevakuasi masyarakat yang terjebak di dalam bangunan yang terbakar. Apabila damkar dapat cepat melakukan aksi tanggap darurat maka kerugian terhadap bencana dapat diminimalisir. Hal inilah yang menjadi alasan persebaran damkar harus efisien dan merata agar seluruh area dapat terjangkau dengan efektif.

Kotamadya Jakarta Timur merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 3.079.618 jiwa. Jumlah penduduk yang sangat banyak ini tentu sangat berisiko apabila terjadi kebakaran permukiman. Menurut BPS Jakarta Timur, dalam kurun waktu 3 tahun, pada tahun 2017-2019 telah terjadi peningkatan kejadian kebakaran yang signifikan, dari 360 kejadian pada tahun 2017, menjadi 577 kejadian pada tahun 2019, meskipun jumlah tersebut turun signifikan pula menjadi 298 kasus pada tahun 2022. Kejadian tersebut juga tersebar merata di seluruh kecamatan dengan kecamatan yang paling banyak terjadi kebakaran permukiman adalah kecamatan Duren Sawit dan Cakung yang merupakan permukiman padat penduduk.

Banyaknya kejadian kebakaran di Kotamadya Jakarta Timur perlu diminimalisir dan dihilangkan agar tidak terus memakan korban baik harta maupun jiwa. Salah satu sarana mitigasi bencana kebakaran permukiman adalah pemadam kebakaran. Apabila pos damkar diletakan secara optimal dan merata, waktu mobilitas mobil damkar dalam merespons kejadian kebakaran akan lebih efisien dan cepat sehingga korban jiwa maupun harta dapat diminimalisir.

Pemetaan kawasan rawan kebakaran sangat diperlukan untuk melihat area rawan kebakaran yang belum terjangkau oleh pos damkar. Dengan melihat area rawan kebakaran yang belum terjangkau pos damkar, menandakan area

tersebut perlu dibangun pos damkar agar kegiatan mitigasi kebakaran dapat dilakukan secepat mungkin. Selain itu, belum adanya analisis spasial terkait persebaran pos damkar di Jakarta Timur sehingga perlu adanya penelitian terkait analisis spasial pos damkar terhadap peta kerawanan kebakaran di Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bencana kebakaran di permukiman warga yang sangat merugikan bagi warga.
2. Adanya lingkungan permukiman kumuh yang padat di Jakarta yang rentan terhadap bencana kebakaran.
3. Bangunan yang padat sehingga api cepat menjalar sebelum pemadam kebakaran datang ke lokasi kejadian.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi telah dijabarkan, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Wilayah penelitian hanya dilakukan di Kota Jakarta Timur;
2. Bencana yang dijadikan bahan kajian analisis adalah bencana kebakaran;
3. Pengolahan data penelitian menggunakan software berbasis Sistem Informasi Geografis;
4. Metode yang digunakan pada penyusunan peta Kerawanan bencana kebakaran adalah metode overlay dengan scoring dan pembobotan;
5. Hasil akhir penelitian berupa hasil analisis peta kerawanan dan Penanggulangan bencana kebakaran.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Jangkauan lokasi pos damkar terhadap area rawan kebakaran di Kotamadya Jakarta Timur?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi masyarakat, pemerintah, maupun pihak-pihak terkait. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Penanggulangan Bencana Kebakaran dengan analisis spasial yang berbasis Sistem Informasi Geografis.

##### **2. Secara Praktis**

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna secara langsung bagi kehidupan masyarakat, pihak pemerintah, maupun instansi/lembaga atau pihak-pihak terkait. Manfaat yang dapat diperoleh tersebut diantaranya sebagai berikut.

###### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan informasi terkait daerah yang termasuk dalam kerawanan tingkat tinggi, sedang, dan rendah terhadap kebakaran di Jakarta Timur. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan kembali bagi masyarakat yang akan membangun bangunan, industri, tempat tinggal, dan lain sebagainya di wilayah yang rentan terhadap kebakaran.

###### **b. Bagi Pemerintah**

Bagi pihak pemerintah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau pertimbangan dalam pengambilan



keputusan maupun kebijakan terkait bencana kebakaran yang terjadi di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau acuan dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah Jakarta Timur di masa yang akan datang.

c. Instansi/Lembaga Kebencanaan

Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan bagi instansi-instansi atau lembaga-lembaga kebencanaan seperti BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) DKI Jakarta untuk upaya mitigasi dan penanggulangan dalam pengelolaan atau manajemen bencana kebakaran di Jakarta Timur.

